

## **Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2013-2017**

**Ratnawaty Marginingsih**

Akademi Manajemen Keuangan BSI Jakarta  
e-mail: ratnawaty.rmg@bsi.ac.id

---

**Cara Sitasi:** Marginingsih, R. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2013-2017. *Moneter*, 15-22.

---

**Abstract** - Bank performance assessment based on the level of his health. Seen from the importance of health of a bank for the formation of a trust customers on a banking institutions, a few kind of rules that has been created by Bank Indonesia to assess the health level which commercial banks. An assessment of the health level which used the bank risk to solve social welfare RGEC based. That have been analyzed rating factor is a factor Risk Profile, GCG, Earning and Capital. Variables that were used to lower its NPL and LDR which is to gauge Risk Factors profile, tighter self assessment to GCG, ROA and NIM to increase for measuring Earning factors and CAR for measuring factors Capital. This research uses the method descriptive quantitative using data secondary and analysis the performance of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, a period of the year 2013-2017. The results of the study suggests that PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk overall having results a good for the predicate bank healthy. Assessment risk factors profile having the rank of composite 2 and 3 the predicate good and quite good. Assessment GCG having the rank of composite 2 with the predicate good. Assessment factors Earning having the rank of composite 1 at the predicate excellent. Assessment factors Capital having the rank of composite 1 at the predicate excellent.

**Keywords:** Performance Bank, The Health Level Bank, RGEC Method

### **PENDAHULUAN**

Sektor perbankan memegang peranan penting dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional. Kegiatan bank yang berupa penghimpun dan penyalur dana sangat diperlukan bagi kelancaran kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank memungkinkan masyarakat untuk melakukan investasi, distribusi, serta konsumsi barang dan jasa. Menurut (Kasmir, 2014) secara sederhana bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat, serta memberi jasa-jasa bank lainnya.

Untuk menjaga kepercayaan masyarakat didalam penghimpunan dana dan penyalurannya kembali serta sebagai salah satu pilar penentu kemajuan perekonomian Indonesia perlu diperhatikan kondisi tingkat kesehatan bank itu sendiri. Kesehatan suatu bank merupakan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu dapat memenuhi semua kewajibannya dengan baik sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. (Budisantoso, 2014)

Menurut data Biro Riset Infobank secara kinerja industri perbankan pada tahun 2016 sedikit lebih baik dibandingkan dengan tahun 2015. Meski pertumbuhan kredit menurun dari 10,40% menjadi

hanya 7,85% komponen keuangan utama lainnya tumbuh membaik. Dalam permodalan juga mengalami peningkatan yang cukup baik menjadi 22,72% dari 21,16% pada tahun sebelumnya. Pada pengujung tahun 2016 industri perbankan mampu membalikan keadaan dari laba/rugi yang tumbuh minus 6,76% menjadi tumbuh positif 1,83%.

Penilaian kinerja perbankan didasarkan pada tingkat kesehatannya. Dilihat dari pentingnya kesehatan suatu bank bagi pembentukan kepercayaan nasabah pada sebuah lembaga perbankan, ada beberapa peraturan yang telah dibuat oleh Bank Indonesia dalam melakukan penilaian tingkat kesehatan bank umum. Salah satu peraturan terbaru yang dibuat oleh Bank Indonesia adalah peraturan tentang tingkat kesehatan bank yang diatur sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 yang berisi tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Penilaian tingkat kesehatan bank umum dimaksudkan agar bank mampu untuk melakukan kegiatan operasionalnya secara normal dan dapat memenuhi semua kewajibannya dengan baik. Berdasarkan PBI No. 13 tahun 2011 Pasal 6, faktor penilaian kesehatan bank yang wajib dipenuhi oleh bank meliputi *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital* yang biasanya disebut sebagai metode RGEC.

Bank Negara Indonesia sebagai bank BUMN pertama yang didirikan dan dimiliki pemerintah diharapkan

mampu menjaga dan mengawasi kredit yang diberikan kepada masyarakat agar dapat meminimalisir terjadinya risiko kredit dan risiko likuiditas. Untuk jaringan domestik, BNI memiliki 1.714 outlet yang tersebar di 34 provinsi dan 384 kabupaten. Sedangkan untuk jaringan internasional saat ini BNI memiliki lima kantor cabang di luar negeri; yaitu di London, New York, Tokyo, Singapura, Hongkong; satu sub branch di Osaka; Limited Purpose Branch di Singapura; dan Remittance Representative yang tersebar di Malaysia, Saudi Arabia, Qatar, Uni Emirat Arab, dan Amerika Serikat. BNI juga memiliki 11.209 ATM yang tersebar di 34 provinsi dan 420 kabupaten/ kota termasuk 6 (enam) ATM di luar negeri, yaitu 4 (empat) ATM di Hong Kong dan 2 (dua) ATM di Singapura. Sebagai salah satu bank umum terbesar di Indonesia kinerja PT Bank BNI (Persero) Tbk dituntut untuk selalu terjaga kesehatan dan kinerjanya dengan selalu menjalankan fungsi utama sebuah bank dengan baik dan benar sebagai salah satu tolak ukur penilaian masyarakat akan kinerja bank umum yang ada di Indonesia.

## METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Fokus penelitian ini adalah penilaian terhadap faktor RGEC pada PT Bank BNI (Persero) Tbk dan menentukan tingkat kesehatannya dengan melakukan analisis kinerja PT Bank BNI (Persero) Tbk periode tahun 2013-2017. Analisis data dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada surat edaran No 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

### Bank

Bank sebagai lembaga intermediasi keuangan berperan menjadi perantara antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana. Berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, bank diartikan sebagai: Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Sedangkan menurut (Dendawijaya, 2009) Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*), yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana ke pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bank adalah suatu badan hukum yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya sebagai pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan.

### Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi keuangan suatu perusahaan mengenai posisi keuangan sebagai gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu. Informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat untuk berbagai pihak, seperti investor, kreditur, pemerintah, bankers, pihak manajemen sendiri dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Menurut (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2012) Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan disusun dan disajikan sekurang-kurangnya setahun sekali untuk memenuhi kebutuhan sejumlah pengguna. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Sedangkan menurut (Munawir, 2010) Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dalam hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan dari transaksi keuangan yang berkaitan tentang posisi keuangan atau keadaan keuangan perusahaan pada periode tertentu yang dapat memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan berguna untuk mengambil keputusan.

### Tingkat Kesehatan Bank

Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter. Berdasarkan PBI No. 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011, tingkat kesehatan bank didefinisikan sebagai hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian kuantitatif dan kualitatif terhadap faktor-faktor profil risiko, GCG, rentabilitas, dan permodalan

### Metode RGEC

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13 tahun 2011 Pasal 6 bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara individual dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*). Peraturan yang secara spesifik membahas tentang kesehatan perbankan dengan menggunakan metode RGEC adalah Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 dan Surat Edaran Bank Indonesia (SE BI) No. 13/24/DPNP tanggal 25

Oktober 2011. Dalam peraturan tersebut terdapat beberapa indikator yang diperlukan dalam mengukur tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC dan penilaian peringkat komposit tingkat kesehatan bank, antara lain adalah :

1. *Risk Profil* (Profil Risiko)

Profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko *inheren* dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko yaitu, risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, strategik, kepatuhan dan reputasi. Dalam penelitian ini mengukur risiko kredit diproksikan dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk mengukur risiko likuiditas. Semakin kecil poin yang diterima maka kesehatan bank dari sisi risiko tersebut semakin baik.

a. Risiko Kredit

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Sumber: SE BI 13/24/DPNP/2011

Tabel 1. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit NPL

Peringkat	Rasio	Predikat
1	0% < NPL < 2%	Sangat Baik
2	2% ≤ NPL < 5%	Baik
3	5% ≤ NPL < 8%	Cukup Baik
4	8% ≤ NPL < 11%	Kurang Baik
5	NPL > 11%	Tidak Baik

Sumber: SE BI 13/24/DPNP/2011

b. Risiko Likuiditas

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Sumber: SE BI 13/24/DPNP/2011

Tabel 2. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit LDR

Peringkat	Rasio	Predikat
1	50% < LDR < 75%	Sangat Baik
2	75% ≤ LDR < 85%	Baik
3	85% ≤ LDR < 100%	Cukup Baik
4	100 ≤ LDR < 120%	Kurang Baik
5	LDR > 120%	Tidak Baik

Sumber: SE BI 13/24/DPNP/2011

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Sesuai dengan SE BI No.15/15/DPNP/2013 tentang pelaksanaan GCG, penilaian faktor GCG dilakukan dengan sistem *self assessment* (penilaian sendiri). Faktor penilaiannya meliputi:

- a. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris
- b. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi
- c. Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite
- d. Penanganan Benturan Kepentingan
- e. Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank
- f. Penerapan Fungsi Audit Intern
- g. Penerapan Fungsi Audit Ekstern
- h. Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Intern
- i. Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (*Related Party*) dan Debitur Besar (*Large Exposures*)
- j. Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank, Laporan pelaksanaan GCG dan laporan Internal
- k. Rencana Strategis Bank

Dalam penelitian ini menggunakan data GCG dengan cara melihat hasil *self assessment* yang telah dipublikasikan oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Tabel 3. Predikat Komposit GCG

Nomor	Nilai Komposit	Predikat Komposit
1	< 1,5	Sangat Baik
2	< 2,5	Baik
3	< 3,5	Cukup Baik
4	< 4,5	Kurang Baik
5	< 5	Tidak Baik

Sumber: SE BI No.15/15/DPNP/2013

3. *Earning* (Rentabilitas)

Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio Rentabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya. Pada rasio ini menunjukkan perolehan laba bersih jika diukur dari modal pemilik, karena semakin besar rasio ini maka akan semakin baik. Dalam penelitian ini penilaian faktor rentabilitas diproksikan dengan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM).

a. *Return On Assets* (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Asset}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Sumber: SE BI 13/24/DPNP/2011

Tabel 4. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit ROA

Peringkat	Rasio	Predikat
1	2% < ROA	Sangat Baik
2	1,25% < ROA ≤ 2%	Baik
3	0,5% < ROA ≤ 1,25%	Cukup Baik
4	0% < ROA ≤ 0,5%	Kurang Baik
5	ROA ≤ 0% (Negatif)	Tidak Baik

Sumber: SE BI 13/24/DPNP/2011

b. *Net Interest Margin* (NIM).

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

Sumber: SE BI 13/24/DPNP/2011

Tabel 5. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit NIM

Peringkat	Rasio	Predikat
1	3% < NIM	Sangat Baik
2	2% < NIM ≤ 3%	Baik
3	1,5% < NIM ≤ 2%	Cukup Baik
4	1% < NIM ≤ 1,5%	Kurang Baik
5	NIM < 1% (Negatif)	Tidak Baik

Sumber: SE BI 13/24/DPNP/2011

4. *Capital* (Permodalan)

Penilaian permodalan merupakan penilaian terhadap kecukupan modal bank untuk mengatasi risiko saat ini dan mengantisipasi risiko dimasa mendatang. Menurut (Rivai, 2013), modal adalah faktor penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian. Agar mampu berkembang dan bersaing secara sehat, maka permodalannya perlu disesuaikan dengan ukuran internasional yang dikenal dengan standar BIS (*Bank for International Settlement*). Penilaian faktor permodalan (*Capital*) diprosikan dengan menggunakan rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\% \dots\dots\dots (5)$$

Sumber: SE BI 13/24/DPNP/2011

Tabel 6. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit CAR

Peringkat	Rasio	Predikat
1	12% < CAR	Sangat Baik
2	9% < CAR ≤ 12%	Baik

3	8% < CAR ≤ 9%	Cukup Baik
4	6% < CAR ≤ 8%	Kurang Baik
5	CAR < 6%	Tidak Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisis *Risk Profil* (Profil Risiko)

a. Risiko Kredit

Tabel 7. Hasil dan Predikat Rasio NPL PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2013-2017

Tahun	Nilai Rasio	Peringkat	Nilai Predikat
2013	2,2%	2	Baik
2014	2,0%	2	Baik
2015	2,7%	2	Baik
2016	3,0%	2	Baik
2017	2,3%	2	Baik

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan hasil penilaian NPL pada tabel 7, pada tahun 2013 PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk mendapatkan predikat baik karena memiliki rasio diatas 2% yaitu 2,2%. Pada tahun 2014 terjadi penurunan rasio sebesar 2,0% namun tetap mendapatkan predikat baik karena nilai rasio berada di nilai 2,0%. Pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk mengalami peningkatan nilai rasio dan tetap mendapatkan predikat baik karena memiliki rasio diatas 2% yaitu 2,7% dan 3,0%. Pada tahun 2017 mengalami penurunan nilai rasio sebesar 2,3% namun tetap mendapatkan predikat baik karena nilai rasio diatas 2%. Hal tersebut didapatkan dari Kriteria Penetapan Penilaian NPL pada Surat Edaran Bank Indonesia. Faktor lainnya yaitu karena manajemen bank mampu menjaga dan berhati-hati dalam penyaluran kreditnya untuk mengantisipasi timbulnya kredit bermasalah.

b. Risiko Likuiditas

Tabel 8. Hasil dan Predikat Rasio LDR PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2013-2017

Tahun	Nilai Rasio	Peringkat	Nilai Predikat
2013	85,3%	3	Cukup Baik
2014	87,8%	3	Cukup Baik
2015	87,8%	3	Cukup Baik
2016	90,4%	3	Cukup Baik
2017	85,6%	3	Cukup Baik

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan hasil penilaian LDR pada tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat risiko likuiditas dari PT Sumber: SE BI 13/24/DPNP/2011

(LDR) pada tahun 2013-2017 mendapatkan predikat cukup baik. atau cukup sehat. Predikat tersebut didapatkan berdasarkan penyesuaian dengan tabel Kriteria Penetapan Peringkat LDR yang didasari oleh Surat Edaran Bank Indonesia yang menjelaskan bahwa rasio LDR  $85\% \leq LDR < 100\%$  berada di peringkat 3 yang memiliki predikat cukup baik atau cukup sehat.

Rasio ini memberikan indikasi mengenai jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Semakin tinggi rasio ini menggambarkan kurang baiknya likuiditas bank. Tujuan penting dari perhitungan LDR adalah untuk mengetahui serta menilai sampai berapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya. Dengan kata lain LDR digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank.

Upaya PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk untuk menjaga kualitas aset terus dilakukan antara lain dengan langkah hati-hati, dan selektif dalam penyaluran kredit agar tetap stabil dan sehat. Ekspansi kredit yang terus dilakukan menunjukkan fungsi intermediasi PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tetap berjalan dengan baik.

### 3.2. Analisis Good Corporate Governance (GCG)

Hasil *self assessment* Good Corporate Governance (GCG) yang telah dipublikasikan oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Publikasi Hasil *Self Assessment* PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan Predikat Komposit atas pelaksanaan GCG Periode 2013-2017

Tahun	Nilai Komposit	Predikat Komposit
2013	2	Baik
2014	2	Baik
2015	2	Baik
2016	2	Baik
2017	2	Baik

Sumber: Laporan Tahunan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2013-2017

Hasil analisis pada faktor *Good Corporate Governance* (GCG) yang terdapat pada tabel di atas berdasarkan aspek penilaian yang telah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia dan hasil *self assessment*

Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang dihitung dengan menggunakan rumus *Loan to Deposit Ratio*

yang telah dilakukan oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk menunjukkan bahwa tingkat *Good Corporate Governance* (GCG) dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 memperoleh nilai komposit 2 dengan predikat baik.

Penetapan peringkat faktor *Good Corporate Governance* (GCG) dilakukan berdasarkan analisis atas: (i) pelaksanaan prinsip-prinsip GCG (ii) kecukupan tata kelola (*governance*) atas struktur, proses, dan hasil penerapan GCG pada Bank; dan (iii) informasi lain yang terkait dengan GCG Bank yang didasarkan pada data dan informasi yang relevan. Peringkat faktor GCG dikategorikan dalam 5 (lima) peringkat yaitu Peringkat 1, Peringkat 2, Peringkat 3, Peringkat 4, dan Peringkat 5. Urutan peringkat faktor *Good Corporate Governance* (GCG) yang lebih kecil mencerminkan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang lebih baik.

Peringkat 2 yang diperoleh. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk mencerminkan manajemen bank telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari *governance structure* yang memadai sesuai dengan ketentuan yang berlaku, namun masih terdapat kelemahan dalam *governance process* yang berpengaruh pada *governance outcome*, tetapi kelemahan tersebut dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen bank.

### 3.3. Analisis Earning (Rentabilitas)

#### a. Return On Asset (ROA)

Tabel 10. Hasil dan Predikat Rasio ROA PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2013-2017

Tahun	Nilai Rasio	Peringkat	Nilai Predikat
2013	3,4%	1	Sangat Baik
2014	3,5%	1	Sangat Baik
2015	2,6%	1	Sangat Baik
2016	2,7%	1	Sangat Baik
2017	2,7%	1	Sangat Baik

Sumber: Data diolah, 2018

Analisis faktor *Earning* (Rentabilitas) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. yang diukur dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA). Rasio *Return on Asset* (ROA) mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Assets atau aktiva yang

dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Selama periode 2013-2017 rasio ROA PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk mengalami fluktuasi. Hal tersebut dapat dibuktikan dari tabel di atas yang menunjukkan pada tahun 2013-2014 ROA mengalami kenaikan sebesar 0,1% dari 3,4% naik menjadi 3,5%, kemudian di tahun 2015 ROA mengalami penurunan sebesar 0,9% menjadi 2,6%. Pada tahun 2016-2017 kembali mengalami kenaikan sebesar 0,1% yakni dari 2,6% menjadi 2,7%.

Meskipun terjadi penurunan dan kenaikan nilai rasio *Return on Asset* (ROA) dari tahun 2013 sampai dengan 2017 namun nilai rasio ROA PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk masih berada diatas 2%, rasio tersebut menunjukkan bahwa rasio ROA PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan Kriteria Penetapan Peringkat ROA menurut standar minimum Peraturan Bank Indonesia, mendapatkan peringkat 1 dan memiliki predikat sangat baik atau sangat sehat. Dalam upaya menjaga ROA PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk akan meningkatkan pendapatan non bunga atau *fee based income*, terutama dari *digital banking* dan *business trade finance* baik dari debitur korporasi maupun BUMN.

b. *Net Interest Margin* (NIM)

Tabel 11. Hasil dan Predikat Rasio NIM PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2013-2017

Tahun	Nilai Rasio	Peringkat	Nilai Predikat
2013	6,1%	1	Sangat Baik
2014	6,2%	1	Sangat Baik
2015	6,4%	1	Sangat Baik
2016	6,2%	1	Sangat Baik
2017	5,5%	1	Sangat Baik

Sumber: Data diolah, 2018

Selain rasio *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, analisis faktor *Earning* (Rentabilitas) yang diukur dengan menggunakan rasio *Net Interest Margin* (NIM). Rasio NIM merupakan ukuran untuk membedakan antara bunga pendapatan yang diperoleh bank atau mungkin lembaga keuangan dan jumlah bunga yang diberikan kepada pihak pemberi pinjaman. Rasio ini sangat dibutuhkan dalam pengelolaan bank dengan baik sehingga bank-bank yang bermasalah dan mengalami

masalah bisa diminimalisir. Semakin besar ratio maka hal ini akan mempengaruhi pada peningkatan pendapatan bunga yang diperoleh dari aktiva produktif yang dikelola oleh pihak bank dengan baik. Berdasarkan hasil penilaian pada tabel 11 dapat diketahui selama periode 2013-2017 juga mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 rasio NIM sebesar 6,1% kemudian pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 0,1% menjadi 6,2%. Pada tahun 2015 kembali mengalami kenaikan sebesar 0,2% menjadi 6,4%. Kenaikan tidak terus terjadi pada tahun 2016 dan 2017 terjadi penurunan rasio. *Net Interest Margin* (NIM). Pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,2% dari 6,4% di tahun sebelumnya menjadi 6,2%. Sedangkan pada tahun 2017 penurunan kembali terjadi sebesar 0,7% dari 6,2% menjadi 5,5%.

Secara keseluruhan rasio *Net Interest Margin* (NIM) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada periode 2013-2017 mendapatkan peringkat 1 dengan predikat sangat baik atau sangat sehat dalam hal ini berdasarkan standar minimum Peraturan Bank Indonesia yang menyatakan bahwa bank yang sehat memiliki rasio NIM >2,5%. Hal ini menunjukkan bahwa PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk memiliki rentabilitas yang sangat baik, mampu menjaga dan meningkatkan aset produktif atau kredit yang dimiliki.

3.4. Analisis *Capital* (Permodalan)

Hasil analisis *capital* (permodalan) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Hasil dan Predikat Rasio CAR PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2013-2017

Tahun	Nilai Rasio	Peringkat	Nilai Predikat
2013	15,2%	1	Sangat Baik
2014	16,2%	1	Sangat Baik
2015	19,5%	1	Sangat Baik
2016	19,4%	1	Sangat Baik
2017	18,5%	1	Sangat Baik

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, diketahui bahwa rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk terjadi peningkatan pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 dengan nilai rasio CAR sebesar 15,2% di tahun 2013, mengalami peningkatan sebesar 1% di tahun 2014 menjadi 16,2%. Pada tahun 2015 kembali meningkat

sebesar 3,3% dari 16,2% menjadi 19,5%. Pada tahun 2016 rasio CAR mengalami penurunan sebesar 0,1% menjadi 19,4% dan pada tahun 2017 penurunan terjadi kembali sebesar 0,9% menjadi 18,5%.

Secara keseluruhan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk pada periode 2013-2017 mendapatkan peringkat 1 dengan predikat sangat baik atau sangat sehat dalam hal ini berdasarkan standar minimum Peraturan Bank Indonesia yang menetapkan bahwa rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) untuk bank yang dikatakan sehat yaitu di atas 8%. Pernyataan tersebut juga didukung oleh Kriteria Penetapan Peringkat CAR yang menjelaskan bahwa apabila rasio CAR > 12%, maka bank tersebut berada di posisi sangat baik atau sangat sehat. Sehingga secara garis besar PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk memiliki tingkat kecukupan modal yang baik atas pemenuhan kewajiban yang dimilikinya, baik dalam mendanai kegiatan operasionalnya ataupun untuk menghadapi risiko yang akan terjadi.

Untuk menjaga kecukupan dana, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk telah merancang sejumlah strategi. Antara lain, ekspansi kredit atau *earning asset* yang dilakukan secara selektif dan berkualitas, guna meningkatkan kemampuan profitabilitas bank yang akhirnya akan meningkatkan kemampuan memupuk modal PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa Penilaian Tingkat Kesehatan pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, berdasarkan analisis dari faktor *Risk Profile* yang terdiri dari risiko kredit dan risiko likuiditas diperoleh hasil untuk risiko kredit yang diukur dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan bahwa secara keseluruhan berdasarkan perhitungan pada rasio ini PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, dapat dikategorikan baik atau sehat. Sedangkan Risiko likuiditas dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan bahwa secara keseluruhan berdasarkan perhitungan pada rasio ini PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dapat dikategorikan cukup baik atau cukup sehat dengan senantiasa menjaga prinsip kehati-hatian dan lebih selektif dalam penyaluran kredit kepada pihak lain yang membutuhkan.

Penilaian Tingkat Kesehatan pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, berdasarkan hasil analisis dari *Self Assessment* yang telah dilaksanakan menurut faktor *Good Corporate Governance* (GCG) pada tahun 2013-2017 secara keseluruhan dapat dikategorikan baik atau sehat. Dengan hasil tersebut PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk telah melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) sesuai dengan ketentuan Bank

Indonesia dan terus melakukan peningkatan mutu manajemen agar hasil yang diperoleh semakin baik. Penilaian Tingkat Kesehatan pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, berdasarkan analisis *earning* atau rentabilitas dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) dan rasio *Net Interest Margin* (NIM) secara keseluruhan menunjukkan hasil sangat baik atau sangat sehat. Hal tersebut diperoleh karena PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk mampu menghasilkan laba secara maksimal dengan meningkatkan pendapatan non bunga dan aset produktif.

Penilaian Tingkat Kesehatan pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan hasil analisis dari faktor *Capital* (Permodalan) yang diukur dengan menggunakan rumus *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada tahun 2013-2017 menunjukkan bahwa PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dapat dikategorikan sangat baik atau sangat sehat. Hal tersebut diperoleh karena PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk mampu menjaga penyediaan modal minimum untuk kegiatan usahanya.

Untuk penelitian selanjutnya dapat menambah rentang waktu tahun pengamatan sampel dan memperluas objek penelitian.

## REFERENSI

Budisantoso, T. & Nuritomo. (2014). Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta: Salemba Empat.

Dendawijaya, Lukman. (2009). Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Ikatan Akuntansi Indonesia. (2012). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: IAI.

Kasmir. (2014). Dasar-Dasar Perbankan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Munawir, S. (2010). Analisa Laporan Keuangan (keempat). Yogyakarta: Liberty.

Rivai, Vethzal; Sofyan Basir; Sarwono Sudarto; Arifiandy Permata Veithzal (2013). Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik (1st ed.). Jakarta: Rajawali Pers.

Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011 Tata Cara Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan

## **PROFIL PENULIS**

**Ratnawaty Marginingsih, SE, MM**, adalah alumni dari Universitas BSI Bandung dari Program Studi Magister Manajemen. Saat ini aktif sebagai Dosen di Bina Sarana Informatika, selain itu aktif sebagai anggota Konsorsium Akademi Manajemen Keuangan (AMK) BSI Jakarta dan sebagai anggota Forum

Akademisi Indonesia serta sebagai anggota Asosiasi Dosen Indonesia. Selain itu aktif mengikuti kegiatan seminar, workshop baik yang bersifat lokal kampus, nasional dan internasional. Penelitian yang dilakukan terkait dalam bidang manajemen keuangan dan manajemen lainnya.